

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus”, adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhnya motivasi anak usia dini untuk dapat menghafal Al-Qur’an dimana pada zaman sekarang ini sedikit sekali anak-anak yang menghafal Al-Qur’an. Antusiasme peserta didik yang begitu semangat menuntut ilmu meskipun jauh dengan orang tua dan keluarga.
2. Penelitian yang penulis lakukan adalah tentang motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus, yang selama ini belum pernah ada penelitian yang membahas masalah tersebut dan menghafal Al-Qur’an di pondok tersebut telah menjadi program wajib dan menjadi salah satu syarat kelulusan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi di bidang program pondok tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Dipilihnya Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus sebagai tempat penelitian, karena belum ada penelitian tentang motivasi anak dalam menghafal Al-Qur’an dan di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus adalah pondok Al-Qur’an terbaik yang di Kudus serta dibawah naungan para Ulama.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan dan penegasan istilah yang jelas, yaitu sebagai berikut.

### **1. Motivasi**

Secara konseptual motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (Drs. Sumadi Suryabrata, 2015, hal. 70).

Secara operasional motivasi adalah energi yang ada pada peserta didik yang mendorong untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang dicapai.

### **2. Peserta Didik**

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4 sebagaimana yang dikutip oleh Bukhari Umar, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Umar, 2011, hal. 103).

Secara operasional peserta didik adalah anggota masyarakat yang membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

### **3. Menghafal**

Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau (Djamarah, 2008, hal.44).

Secara operasional menghafal adalah usaha yang dilakukan peserta didik untuk mempelajari materi agar tersimpan di dalam ingatan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus” adalah dorongan atau semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada dasarnya adalah pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui prosedur penelitian (Sarjuni, 2010). Oleh karena itu, agar peneliti itu terarah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus.

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus.
2. Apa Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus” adalah :

1. Untuk mendeskripsikan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus.

2. Untuk mendeskripsikan apa saja upaya guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus.

## **E. Metode Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penelitian nanti, peneliti menggunakan metode penulisan skripsi sebagai berikut :

### 1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk mendapatkan data-data secara langsung di lapangan dalam mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran (Arikunto P. D., Manajemen Penelitian, 2016). Jadi, untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan penulis langsung mengadakan penelitian di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus dengan fokus pada kegiatan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala-gejala atau faktor yang akan menjadi fokus pengamatan dalam sebuah penelitian. Karena penelitian berfokus bagaimana motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an, maka aspek pada penelitian ini adalah :

#### 1) Peserta Didik

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik. (Uno, 2009)

## 2) Guru

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- b. Membangkitkan minat siswa.
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.
- e. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa.
- f. Berikan penilaian

## b. Jenis dan Sumber Data

### 1) Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Drs. Sumadi Suryabrata B. M., 2015). Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu : bagaimana motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, upaya guru PAI dalam meningkatkan kegiatan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an faktor penghambat dan pendukungpeserta didik dalam menghafal Al-Qur'an

### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen (Drs. Sumadi Suryabrata B. M., 2015, hal. 65). Sedangkan yang dijadikan sekunder adalah dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti :

- a) Sejarah berdirinya sekolah atau pondok pesantren
- b) Visi, misi, dan tujuan pondok pesantren

- c) Struktur organisasi pondok pesantren
- d) Data guru, karyawan, peserta didik, dan sarana prasarana
- e) Buku prestasi hafalan Al-Qur'an

### 3 Teknik Pengambilan Data

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dihadapi. Pengertian lain, observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jenis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah pengamatan langsung (*Direct Observation*). Yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Dalam pengamatan ini, penulis akan mengamati secara langsung guru yang bersangkutan bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan bagaimana motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan bagaimana motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus.

Adapun alat yang digunakan dalam mengadakan pengamatan yaitu skala penilaian. Skala penilaian biasanya bertujuan untuk mengubah data kualitatif ke dalam bentuk data kuantitatif atau berbentuk angka, yang dimanifestasikan dalam bentuk skala, dengan fungsi menentukan tingkat kategori sifat-sifat atau karakteristik sesuatu. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

## b. Metode Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian, sebagai objek yang diperlukan untuk memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*).

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto P. D., Manajemen Penelitian, 2016, hal. 201).

Dokumentasi arti sempit adalah data variable yang berbentuk tulisan. Sedangkan dalam arti luas dokumen meliputi foto, tape recorder dan sebagainya. Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- 2) *Checklist*, yaitu variable yang dikumpulkan datanya.

Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Alat yang digunakan penulis dalam metode dokumentasi ini adalah *checklist*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penulis dan agar lebih mudah fokus dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

## c. Metode wawancara

Adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Margono D. S., 2014).

Metode wawancara ada beberapa jenis yang dapat digunakan, yaitu :

### 1) Pertanyaan berstruktur

Pertanyaan berstruktur adalah pertanyaan yang memberi struktur, kepada responden yang menjawabnya. Pertanyaan semacam ini dibuat sedemikian rupa sehingga responden dituntut untuk menjawab sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan. Contoh : “bentuk tes apakah yang sering anda gunakan dalam melakukan evaluasi?”. Pertanyaan ini menuntut jawaban yang sudah mempunyai struktur, karena kemungkinan jawabannya hanya mengandung dua kemungkinan (bentuk esai atau pilihan ganda). Oleh karena itu, pertanyaan seperti itu disebut juga pertanyaan tertutup. Keuntungan dari jenis adalah jawaban dari narasumber mudah diolah dan dianalisis untuk dibuat kesimpulan.

### 2) Pertanyaan Tak Berstruktur

Berbeda dengan pertanyaan tak berstruktur, pertanyaan tak berstruktur memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan. Oleh karena itu jenis pertanyaan ini disebut juga pertanyaan terbuka. Contoh : “mengapa anda sering menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih?”. Pertanyaan semacam ini tidak memberi struktur jawaban responden, karena jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan ini bersifat bebas. Keuntungan jenis ini informasi yang didapatkan lebih padat dan lengkap, sekalipun peneliti harus bekerja keras menganalisis, sebab bisa terjadi jawaban yang narasumber sampaikan beranekaragam sehingga tidak bisa ditafsirkan langsung tetapi butuh analisis dalam bentuk kategori dimensi-dimensi jawaban yang dibuat oleh peneliti.

### 3) Pertanyaan Campuran

Jenis yang ketiga adalah pertanyaan campuran antara berstruktur dan tidak berstruktur. Contoh : “dalam melakukan evaluasi tertulis, jenis tes apakah yang anda gunakan, dan mengapa?”. Pada contoh ini terlihat bahwa pertanyaan di atas merupakan campuran antara berstruktur dan tidak berstruktur karena dalam pertanyaan “jenis tes apakah yang anda gunakan”, responden diberi struktur untuk menjawabnya, sedangkan dalam pertanyaan “mengapa” jawabannya diberikan secara terbuka (Drs. Hadeli, 2006).

Pada metode wawancara bentuk pertanyaan yang digunakan peneliti adalah pertanyaan campuran, dengan responden guru pembimbing. Hal ini dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam dari guru pembimbing. Data yang diharapkan dari metode ini adalah bagaimana guru memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an.

#### 4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Adapun proses analisis data yang digunakan metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah menurut John W. Best adalah usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan mengenai apa yang ada tentang kondisi, pendapat yang sedang berlangsung, serta akibat yang terjadi atau kecenderungan yang

tengah berkembang (Arikunto P. D., Manajemen Penelitian, 2016). Dengan kata lain analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu setting kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas pada masa sekarang. Adapun tujuannya adalah untuk membuat deskripsi (gambaran/lukisan) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Dengan demikian analisis deskriptif ini dilakukan ketika peneliti sedang berada di lapangan dengan mendeskripsikan segala data yang telah didapati, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat, dan akurat. Sedangkan kualitatif adalah yang dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pertanyaan keadaan ukuran kualitas (Arikunto P. D., Manajemen Penelitian, 2016). Dengan demikian analisis deskriptif kualitas dapat diartikan sebagai analisis terhadap suatu penelitian untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada, kemudian digambarkan dengan kata-kata yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Sistematika dalam penelitian skripsi ini dibuat bertujuan untuk mempermudah memahami isi skripsi. Terdapat tiga bagian besar yang tertulis dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagian muka terdiri dari : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahanm, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, serta halaman tabel.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

**BAB I** terdiri dari : alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penelitian skripsi, sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** terdiri dari : upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi menghafal peserta didik yang meliputi, Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Pengertian Motivasi, Tujuan Motivasi, Macam-macam Motivasi, Fungsi Motivasi, Prinsip-Prinsip Motivasi, Upaya Meningkatkan Motivasi, Cara menggerakkan Motivasi Belajar Peserta Didik, Indikator Motivasi, Pengertian Peserta Didik, Hak Peserta Didik, Kode Etik Peserta Didik, Pengertian Menghafal, Cara Mudah Menghafal.

**BAB III** terdiri dari : upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus, dalam bab ini penulis memaparkan kondisi umum Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus yang meliputi, letak geografi, sejarah berdirinya, visi dan misi, kondisi siswa, kondisi pendidik, struktur organisasi. Kemudian memaparkan tentang motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik menghafal Al-Qur'an, faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus.

**BAB IV** terdiri dari analisis yaitu : analisis motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, analisis upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik menghafal Al-Qur'an, analisis faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus.

**BAB V** terdiri dari : penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian pelengkap terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpul data, dan riwayat hidup.